

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bagian ini berisi tentang simpulan hasil analisis secara keseluruhan yang menjawab sasaran serta pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pada bab ini juga dibahas mengenai rekomendasi dari peneliti terkait temuan penelitian yang telah diperoleh serta keterbatasan penelitian untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan fungsi ekonomi hutan mangrove berbasis *smart economy* di Kelurahan Mangunharjo berikut merupakan hal-hal penting yang dapat disimpulkan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

- a) Kegiatan pemanfaatan fungsi ekonomi hutan mangrove di Kelurahan Mangunharjo meliputi kegiatan pemanfaatan kayu mangrove, penangkapan ikan di kawasan hutan mangrove, pengolahan makanan mangrove, pembuatan batik mangrove, kegiatan silvofishery, pengembangan ekowisata mangrove dan budidaya bibit mangrove dengan total terdapat 73 kegiatan.
- b) Penerapan *smart economy* berdasarkan hasil rata-rata penerapan pada tiap variabel adalah sebesar 73% atau sebanyak 53 kegiatan. Variabel yang paling banyak diterapkan pada kegiatan pemanfaatan fungsi ekonomi hutan mangrove adalah variabel kelestarian lingkungan yang telah diterapkan oleh seluruh pelaku pada semua kelompok kegiatan. Sedangkan variabel yang paling sedikit diterapkan adalah variabel inovasi dan teknologi yaitu sebesar 45% atau hanya sebanyak 33 pelaku kegiatan.
- c) Kelompok kegiatan yang memiliki tingkat penerapan *smart economy* paling tinggi yaitu kelompok kegiatan pembuatan olahan makanan mangrove, pembuatan batik mangrove, dan pengembangan ekowisata mangrove dengan tingkat penerapan rata-rata sebesar 76%, 67% dan 90%. Akan tetapi seluruh pelaku kegiatan pada ekowisata mangrove belum menerapkan teknologi pada kegiatannya.
- d) Kelompok kegiatan pengambilan kayu mangrove memiliki tingkat penerapan *smart economy* yang rendah yaitu sebesar 26%. Kelompok ini belum menerapkan inovasi dikarenakan keterbatasan pengetahuan pelaku mengenai inovasi terkait

kegiatan pemanfaatan kayu mangrove. Sekalipun mengetahui inovasi yang berkembang, tidak semua inovasi dapat diwujudkan dikarenakan keterbatasan modal biaya. Pada kelompok kegiatan ini juga belum terdapat satupun pelaku yang melakukan kerjasama dengan pihak lain berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Penggunaan teknologi juga belum dilakukan dikarenakan terbatasnya pengetahuan pelaku kegiatan mengenai pemanfaatan teknologi pada kegiatan tersebut.

- e) Kelompok kegiatan penangkapan ikan memiliki tingkat penerapan *smart economy* yang sedang yaitu sebesar 61%. Pada kelompok kegiatan ini belum terdapat satupun pelaku menerapkan inovasi pada kegiatannya. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan nelayan mengenai inovasi pada kegiatan penangkapan ikan serta pengolahannya. Selain itu tingkat penerapan variabel lapangan kerja juga masih rendah yaitu sebesar 38% karena masih banyaknya nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan sendiri dan juga tidak mengembangkannya menjadi kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan yang dapat membuka lapangan kerja.
- f) Kelompok kegiatan pengolahan makanan mangrove dan pembuatan batik mangrove memiliki tingkat penerapan *smart economy* yang tinggi yaitu sebesar 76 % dan 87 %. Terdapat sebagian pelaku pada kelompok kegiatan ini yang sudah menerapkan seluruh variabel *smart economy* meskipun belum menyeluruh. Variabel teknologi memiliki tingkat penerapan yang rendah pada kedua kegiatan dikarenakan belum semua kegiatan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan promosi dan penjualan. Selain itu juga terdapat keterbatasan modal biaya yang membuat pelaku kegiatan tidak dapat menjangkau alat-alat produksi yang lebih efisien.
- g) Kelompok kegiatan silvofishery memiliki tingkat penerapan *smart economy* yang sedang yaitu sebesar 57 %. Seluruh pelaku pada kegiatan ini belum menerapkan teknologi. Selain itu penerapan kerjasama juga masih rendah dikarenakan tidak semua pelaku kegiatan melakukan kerjasama dengan pelaku usaha olahan makanan yang dianggap kurang memberikan keuntungan yang signifikan.
- h) Kelompok kegiatan pengembangan ekowisata mangrove memiliki tingkat penerapan *smart economy* yang tinggi, yaitu 90%, namun pada kegiatan ini

belum menerapkan teknologi sama sekali khususnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi wisata yang menyebabkan sedikitnya informasi yang bisa diakses pengguna internet mengenai ekowisata mangrove di Kelurahan Mangunharjo. Hal tersebut dikarenakan belum siapnya pengelola untuk menerima wisatawan dalam jumlah besar dikarenakan keterbatasan sarana prasarana wisata yang ada.

- i) Kelompok kegiatan budidaya mangrove memiliki tingkat penerapan yang tinggi yaitu sebesar 80 %, namun seluruh pelaku kegiatan pada kelompok ini belum menerapkan inovasi dan penggunaan teknologi pada kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya akses pengetahuan mengenai teknologi yang dapat dimanfaatkan pada kegiatannya termasuk teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan promosi dan penjualan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan rekomendasi yang diberikan peneliti terkait keberlanjutan kegiatan pemanfaatan fungsi ekonomi hutan mangrove berbasis *smart economy* yang terdiri dari rekomendasi bagi pemerintah dan rekomendasi bagi masyarakat:

### 5.2.1 Rekomendasi bagi Pemerintah

- 1) Sebagai upaya untuk meningkatkan penerapan inovasi pada kegiatan pemanfaatan fungsi ekonomi hutan mangrove pemerintah dapat melakukan beberapa hal berikut:
  - a. Pemberian sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku kegiatan pemanfaatan kayu mangrove mengenai inovasi pemanfaatan limbah kayu mangrove menjadi berbagai jenis kerajinan dan bahan pewarna alami
  - b. Pemberian sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku kegiatan penangkapan mengenai pengolahan makanan dari hasil perikanan tangkap dan tambak menjadi berbagai jenis produk.
  - c. Pemberian sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku usaha peningkatan kualitas produksi termasuk diversifikasi, pengemasan dan standardisasi produk.

- d. Pemberian sosialisasi dan pendampingan pada pengembangan kegiatan ekowisata dengan membuat beragam alternatif kegiatan wisata yang dapat dipilih dan dilakukan wisatawan.
  - e. Pemberian sosialisasi dan pelatihan kepada petani mangrove mengenai pemanfaatan propagul mangrove menjadi tanaman hias.
- 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan penerapan teknologi pada kegiatan pemanfaatan fungsi ekonomi hutan mangrove pemerintah dapat melakukan beberapa hal berikut:
- a) Memberikan bantuan modal serta pelatihan kepada nelayan mengenai penggunaan teknologi LED sebagai alat bantu penangkapan ikan yang ramah lingkungan.
  - b) Pemberian bantuan modal bagi pelaku usaha untuk pengadaan alat produksi yang efisien untuk kegiatan pengolahan makanan.
  - c) Pemberian bantuan modal untuk pengadaan oven tekstil bagi pelaku usaha batik mangrove yang dapat digunakan untuk pengeringan batik saat musim hujan.
  - d) Sosialisasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi dan penjualan produk-produk yang dihasilkan dari pemanfaatan mangrove seperti kerajinan dari kayu mangrove, olahan makanan dari mangrove, batik mangrove dan bibit mangrove.
  - e) Sosialisasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi dan reservasi online kegiatan ekowisata mangrove

#### 5.2.2 Rekomendasi bagi masyarakat

- 1) Mengembangkan kegiatan usaha pembuatan olahan makanan dari ikan, udang, kerang maupun kepiting yang telah diperoleh menjadi berbagai produk makanan sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh serta dapat menjadi peluang lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.
- 2) Mengembangkan kegiatan pemanfaatan limbah kayu mangrove dengan membentuk kegiatan usaha pembuatan kerajinan dari limbah kayu mangrove sebagai upaya memanfaatkan peluang dari pengembangan ekowisata mangrove yang sedang dilakukan.

### 5.3 Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian mengenai pemanfaatan fungsi ekonomi hutan mangrove berbasis *smart economy* di Kelurahan Mangunharjo berikut merupakan penelitian yang masih baru karena melihat penerapan prinsip *smart economy* pada lingkup mikro dalam hal ini adalah pada pemanfaatan fungsi ekonomi hutan mangrove di Kelurahan Mangunharjo. Penelitian ini juga belum merinci bagaimana pengaruh penerapan prinsip *smart economy* terhadap keuntungan ekonomi yang diperoleh dari kegiatan ekonomi berbasis pemanfaatan hutan mangrove. Hal tersebut dapat menjadi rekomendasi untuk dijadikan penelitian lanjutan yang dapat dilakukan sehingga informasi yang diperoleh menjadi semakin lengkap dan bermanfaat di kemudian hari.

